



**PROFIL FIJAI WARGA BELAJAR PROGRAM KESETARAAN PAKET A
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)**

Putri Mardayani ¹, Rufran Zulkarnain ², Suardi Jasma ³

¹ Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, putrieflinana@gmail.com

² Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, rufranzulkarnain@gmail.com

³ Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, suadri.jasma@gmail.com

Abstract

This study was aimed at describing the profile of Fijai, a student of program kesetaraan paket A Sanggar Kegiatan Belajar of Bengkulu municipality (case study on Fijai who is also a clown). This study used qualitative method. Data collection was done by interview, documentation, and observation. The subjects of this study included Fijai's parents and Fijai's tutor at program kesetaraan paket A Sanggar Kegiatan Belajar of Bengkulu municipality. Data validity was examined using triangulation of subject, technique and time. Data were analyzed through three steps which were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the results, Fijai's profile was as follows. Firstly, how was Fijai's family background? His parents did not have a job except to help him work as a clown. Fijai got Rp 2,500,000/month from his job as a clown. Secondly, how was his study at program kesetaraan paket A Sanggar Kegiatan Belajar of Bengkulu municipality? He always attended the class once a week. Thirdly, how did he do his job as a clown? He started his job from 10 A.M. until 5 P.M. He moved around while doing his job, sometimes at Suka Merindu traffic light, traffic light near the roundabout, and other traffic lights. Fourthly, how was his parents' response on his education and his job as a clown? His parents agreed with his education at SKB and his job as a clown did not disturb his education. Fifthly, how was his tutor's response on his education and his job as a clown? According to his tutor he had highly enthusiasm in studying, he always attended the class once a week. Sixthly, how was his achievement in package A program? His achievement was increasing per semester.

Keywords : *The profile of Fijai, student, package A equivalence program.*



1. PENDAHULUAN

Banyak anak yang turun kejalanan untuk mencari uang. Selain itu, pasti banyak beberapa tanggapan dari berbagai masyarakat sekitar. Sebagai masyarakat terhadap anak jalanan tersebut memiliki pandangan yang berbeda setiap individunya. Dengan banyaknya pengamen anak yang mengamen di lingkungan wisata dengan cara mereka hidup di jalan dan melakukan aktivitas yang mayoritas dipandang negatif oleh norma masyarakat. Berdasarkan penelitian ini karena maraknya tingkat perekonomian yang menuntut untuk memenuhi kebutuhan hidup yang seharusnya anak berusia 11 tahun berhak mendapatkan pendidikan. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup, seorang anak yang bernama Fijai yang mengamen sebagai pengamen badut membantu orang tua nya untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Karena tuntutan pekerjaan sebagai pengamen badut membuat ia putus sekolah namun ia mempunyai kemauan untuk mengikuti program belajar paket A.

Dilihat dari latar belakang masalah maka permasalahan umum yang diangkat dalam penelitian ini yaitu : 1) bagaimana latar belakang keluarga Fijai? 2) Bagaimana pendidikan yang di ikuti Fijai di Paket A SKB Kota Bengkulu? 3) Bagaimana usaha ngamen yang di lakukan oleh Fijai? 4) Bagaimana tanggapan orang tua Fijai terhadap pendidikan dan kegiatan mengamen? 5) Bagaimana tanggapan guru atau tutor program Paket A terhadap Fijai sebagai warga belajar dan ngamen? 6) Bagaimana prestasi belajar Fijai di Paket A?

1. Konsep Pendidikan Non Formal

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Non Formal menurut Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Definisi Profil.

Menurut Victoria Neufeld dalam Desi Susiani, (2009: 41)) profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.

3. Warga Belajar

Menurut Redno Adianto Warga belajar (1994 : 5) warga belajar adalah kaum muda harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula.

4. Program Kesetaraan Paket A

Menurut Dwi Setyaningsih (2010 : 38) Pendidikan Kesetaraan Paket A adalah pendidikan non formal yang ditujukan kepada warga negara yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal di sekolah.

5. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Menurut Hadi Purwanto (2008), yaitu : sanggar kegiatan belajar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu pelatihan atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, terdapat empat orang subjek yaitu Bapak Hindra sebagai orang tua, Ibu Eliyana sebagai orang tua, Fijai sebagai anak dan Ibu Dani sebagai Tutor Kesetaraan Paket A. penelitian ini bertempat di jalan Fatmawati Penurunan Rt.10 Rw. 04 No: 51 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan dengan teknik triangulasi mulai dari triangulasi subjek, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan lapangan dengan pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang ada dapat disimpulkan bahwa, latar belakang keluarga Fijai. Orang tua Fijai tidak mempunyai pekerjaan lain selain membantu mengamen badut , dari hasil mengamen badut Fijai dapat menghasilkan uang Rp. 2.500.000-./bulan nya dan dari hasil mengamen badut itulah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ke empat anggota keluarga Fijai ini, Fijai anak ke dua dari dua saudara yang selama ini kondisi ekonomi keluarga Fijai yang sederhana setiap status ekonomi keluarga membutuhkan kebutuhan moral dan material.
2. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang ada dapat disimpulkan bahwa, pendidikan yang diikuti Fijai di Paket A SKB Kota Bengkulu, Fijai hadir terus dalam proses belajar 1 kali seminggu dari mulai pukul 08:00 lebih kurang sampai pukul 10:00, secara akademik daya tangkap rendah , dan sedangkan secara umum Fijai anak yang sopan dan rajin.
3. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang ada dapat disimpulkan bahwa, usaha mengamen badut yang dilakukan oleh Fijai, Fijai mulai mengamen badut dari pukul 10.00 pagi sampai dengan sore hari pukul 17.00 WIB, dalam mengamen Fijai berpindah-pindah tempat yaitu seperti di lampu merah Suka Merindu, Lampu Merah Simpang Lima Kota Bengkulu, dan lampu merah lainnya. Dalam se harinya Fijai berpenghasilan bersih dari mengamen badut rata-rata Rp. 75.000/harinya, dari hasil itulah digunakan oleh Fijai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menabung.
4. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang ada dapat disimpulkan bahwa, tanggapan orang tua Fijai terhadap pendidikan dan kegiatan mengamen badut, orang tua Fijai menyetujui pendidikan paket A yang diikuti oleh Fijai dan sebagai kegiatan mengamen tidak mengganggu Fijai mengikuti pembelajaran di Paket A dan orang tua Fijai pun mendukung

karena ada nya sekolah paket dapat membantu Fijai untuk menyelesaikan sekolahnya yang sempat terputus di sekolah negeri.

5. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang ada dapat disimpulkan bahwa, tanggapan guru atau tutor program paket A terhadap Fijai sebagai warga belajar dan pengamen badut, Fijai mempunyai semangat dalam belajar, walaupun Fijai sebagai pengamen badut tapi ia tidak ada rasa malu dan minder kepada teman-teman lainnya dan waktu belajar yang dilakukan dalam 1 kali seminggu di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu yang walaupun Fijai memiliki daya tangkap rendah secara akademik, tapi Fijai memiliki semangat belajar yang tinggi dibandingkan teman-teman lainnya yang tidak hadir setiap pertemuan 1 kali seminggu.
6. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang ada dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar Fijai di Paket A prestasi meningkat satu semesternya, keseharian dalam belajar semangat dibandingkan teman-teman lain nya walaupun pemahaman dalam belajar minim, tapi Fijai memiliki minat belajar yang tinggi.

4. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu: Hasil penelitian menemukan bahwa latar belakang keluarga Fijai. Orang tua Fijai tidak mempunyai pekerjaan lain selain membantu mengamen badut , dari hasil mengamen badut Fijai dapat menghasilkan uang Rp. 2.500.000-./bulan nya dan dari hasil mengamen badut itulah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ke empat anggota keluarga Fijai ini, Fijai anak ke dua dari dua saudara yang selama ini kondisi ekonomi keluarga Fijai yang sederhana. Pendidikan yang diikuti Fijai di Paket A SKB Kota Bengkulu, Fijai hadir terus dalam proses belajar 1 kali seminggudari mulai pukul 08:00 lebih kurang sampai pukul 10:00, secara akademik daya tangkap rendah , dan sedangkan secara umum fijai anak yang sopan dan rajin. Usaha mengamen badut yang dilakukan oleh Fijai, Fijai mulai ngamen badut dari pukul 10.00 pagi sampai dengan sore hari pukul 17.00 WIB, dalam mengamen Fijai berpindah-pindah tempat yaitu seperti di lampu merah Suka Merindu, Lampu Merah Simpang Lima Kota Bengkulu, dan lampu merah lainnya. Dalam seharinya Fijai berpenghasilan bersih dari mengamen badut rata-rata Rp. 75.000/harinya, dari hasil itulah digunakan oleh Fijai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menabung. Tanggapan orang tua Fijai terhadap pendidikan dan kegiatan mengamen badut, orang tua Fijai menyetujui pendidikan paket A yang diikuti oleh Fijai dan sebagai kegiatan mengamen tidak mengganggu Fijai mengikut pembelajaran di Paket A dan orang tua Fijai pun mendukung karena ada nya sekolah paket dapat membantu Fijai untuk menyelesaikan sekolahnya yang sempat terputus di sekolah negeri. Tanggapan guru atau tutor program paket A terhadap Fijai sebagai warga belajar dan pengamen badut, Fijai mempunyai semangat berdasarkan kehadiran yang datang setiap 1 kali pertemuan, walaupun Fijai sebagai

pengamen badut tapi ia tidak ada rasa malu dan minder kepada teman-teman lainnya dan waktu belajar yang dilakukan dalam 1 kali seminggu di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu yang walaupun Fijai memiliki daya tangkap rendah secara akademik, tapi Fijai memiliki semangat belajar yang tinggi dibandingkan teman-teman lainnya yang tidak hadir setiap pertemuan 1 kali seminggu. Prestasi belajar Fijai di Paket A prestasi meningkat setiap satu semester, keseharian dalam belajar semangat dibandingkan teman-teman lainnya walaupun pemahaman dalam belajar minim, tapi Fijai memiliki minat belajar yang tinggi.

REFERENSI

- Adianto, Redno. 1994 *Warga Belajar*. Skripsi Pendidikan Luarsekolah. Tidak Untuk di Terbitkan.
- Alwi, Hasan. 2005. *Pengertian Profil*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bratanata, *Pengertian Pendidikan*. Bandung: NV. Masamaru., 1988.
- Callaway, Archibald. (2012). *Pendidikan Luar Sekolah*. Terjemahan: Soeheba K., Jakarta: Bharata Karya Aksara dan Paris:JNesco.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- <http://pengertiankomplit.blogspot.com/2016/11/pengertian-program-paket-setara-sd.html>.
- <http://text-id.123dok.com/documentasi/definisi-warga-belajar.html>.
- <https://visiuniversal.blogspot.com/2018/02/pengertian-sanggar-kegiatan-belajar-skb.html>.
- <http://pengamen.com/2007/10> diakses pada agustus 2018.
- Kristiana,(2009).*Pengertian Mengamen*.Bandung: Remaja.
- Mulyani, sri(1983:1).*Pengertian Profil*.Yogyakarta.
- Moleong,Lexy.2002.*Metodelogi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S.(1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Neufeld, Victoria (ed). 2009.*Pengertian Profil*. New York: Mac Millan USA.
- Peraturan Menteri. 2013. *Pengertian Kesetaraan Paket A*. Pendidikan dan Kebudayaan R.I nomor 81.
- Republik Indonesia (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*.No. 20 tahun 2003.
- PERWAL 2017. *Konsep Sanggar Kegiatan Belajar*.NO.26 tahun 2017.
- Purwanto, Hadi. 2008. *Sanggar Kegiatan Belajar*. Yogyakarta.
- Wisnu dalam Tissa (2018). *Pengertian Mengamen*.Skripsi Pendidikan Luarsekolah.Tidak Untuk di Terbitkan.
- Setyaningsih, Dwi. 2010. *Program Kesetaraan Paket A*. Bandung.
- Sudjana, D. (2000). *Pendidikan Non Formal*.Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabet.
- Sugiyono.2017.*MetodePenelitian Kualitatif*.Bandung : Alfbabet.
- Uyo, Sadulloh. 2003.*Pendidikan Nasional*. Bandung : PT Alfabeta. Bandung.